

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan riset telah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hal mana peneliti melaksanakan ini dengan mendasarkan pada pendapat Moeloeng, yang menyatakan bahwa:

Jenis penelitian kualitatif adalah sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Penelitian kualitatif lebih memberikan penekanan pada upaya untuk menjawab makna yang ada di balik realitas dan terungkap lewat data yang terkumpul, (Moleong, 2002).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan penekanan pada kasus implementasi dari kebijakan Sapu Bersih Pungutan Liar di Jawa Timur dalam konteks studi implementasi kebijakan publik. Hal ini oleh peneliti didasarkan pada penjelasan dari Cresswell bahwa:

Terdapat lima jenis penelitian yakni, biografi, fenomenologi, grounded theory, etnografi dan studi kasus. (Cresswell, 2014)

Dalam hal ini studi kasus adalah yang tepat digunakan sebagai pendekatan utama di dalam penelitian ini. Kasus yang dianalisis terutama terkait dengan implementasi kebijakan Sapu Bersih Pungutan Liar dengan faktor Standard dan Sasaran, Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, Struktur Organisasi, Karakter Lembaga Implementor, faktor Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik yang dapat menjadi pengganggu dan juga pendorong berhasilnya implementasi kebijakan kebijakan Sapu Bersih Pungutan Liar di Jawa Timur.

Pemilihan kasus ini dilatarbelakangi oleh kondisi objektif bahwa terjadi perubahan kinerja implementasi dari kebijakan Sapu Bersih Pungutan Liar di inspektorat Jawa Timur sebagai akibat dari kebijakan Sapu Bersih Pungutan Liar. Hal ini menjadi bagian dalam pelaksanaan studi kasus yang dipelajari.

Hal ini sesuai sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Moleong bahwa: Metode penelitian kualitatif adalah prosedural penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji kehidupan manusia dalam kasus terbatas, kausalistik sifatnya, namun mendalam dan menyeluruh, dalam arti tidak mengenal pemilahan-pemilahan gejala secara konseptual ke dalam

aspek-aspeknya yang eksekutif yang dikenal dengan variable. (Moleong, 2002)

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus dalam penelitian yang telah peneliti lakukan adalah:

1. Sasaran penelitian ini adalah berupa manusia, peristiwa dan dokumen, yaitu tersangka pungli, saksi-saksi, birokrat Inspektorat di provinsi Jawa Timur dan pelaksana lapangan baik kepolisian, dan kejaksaan.
2. Sasaran-sasaran tersebut di atas telah berhasil ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara fokus dan deskripsi fokus kajian kebijakan Sapu Bersih Pungutan Liar di Provinsi Jawa Timur.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di tiga tempat yang saling bertolak belakang karakter areanya, yaitu area kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur, Kepolisian Daerah Jawa Timur, dan Kejaksaan, di mana berasal berbagai konsep pedoman kebijakan sapu bersih pungutan liar berhasil digali oleh peneliti dan area lapangan di mana peneliti telah berhasil memperbandingkan antara satu dengan yang lain.

Penelitian ini telah berhasil dirampungkan dalam waktu 1 (satu) Tahun, yang telah dijadwalkan sejak pada bulan Januari Tahun 2018 sampai dengan selesai di bulan September Tahun 2018. Kegiatan penelitian tersebut dimulai sejak dari pengumpulan data di bulan Januari yang lampau dan pengolahan data serta penyusunan laporan di bulan September 2018 hingga selesai.

3.3. Informan Penelitian

Adapun yang dijadikan informan sebagai sumber/menghimpun data dalam penelitian tersebut adalah para implementor dan masyarakat, meliputi tersangka, pejabat Inspektorat Provinsi Jawa Timur, petugas dari Kejaksaan dan petugas dari Kepolisian Daerah Jawa Timur.

1. Penanggung Jawab dari Kejaksaan Tinggi Jawa Timur
2. Pelaksana dari Irwasda Kepolisian Daerah Jawa Timur
3. Ahli dari Fakultas Hukum Unair

4. Sub Unit Satgas Pencegahan dari Inspektorat Jawa Timur
5. Saksi (Masyarakat)

3.4. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dipergunakan dua macam teknik yaitu:

1. Studi dokumentasi. Dengan tehnik ini peneliti telah memperoleh data atau informasi dengan cara menggali dan mempelajari dokumen-dokumen, arsip dan catatan dari berkas verbal tuntutan (BAP) maupun berkas putusan pengadilan (Vonis) yang berhubungan dengan Kebijakan Sapu Bersih Pungutan Liar di Inspektorat Provinsi Jawa Timur.
2. Wawancara. Dengan tehnik wawancara mendalam (*Indepth interviewing*) peneliti telah melakukan tanya jawab dan tukar pikiran dengan daftar wawancara yang telah peneliti miliki; peneliti terbantu dengan sejumlah topik yang peneliti peroleh dari gabungan teori, seperti topik tentang Standard dan Sasaran, topik mengenai Komunikasi, topik mengenai Sumber Daya, topik mengenai Disposisi, topik mengenai Struktur Organisasi, topik mengenai Karakter Lembaga Implementor, dan topik mengenai Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik dalam pengaruhnya terhadap implementasi Kebijakan Sapu Bersih Pungutan Liar di Provinsi Jawa Timur.

3.5. Rancangan Kerja Penelitian

Metode yang telah dipergunakan untuk menganalisis dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan model interaktif yaitu semacam siklus terkait antara kegiatan pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Jadi analisa data yang dilakukan peneliti tersebut bersamaan dengan pada saat pengumpulan data.

Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penelitian telah melakukan observasi pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur sebagai tempat di mana Kebijakan Sapu Bersih

Pungutan Liar dilaksanakan, setelah melakukan berbagai observasi kemudian setelahnya peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumen.

- b. Pengumpulan data, dalam pengumpulan data peneliti telah menggunakan penelitian kasus, yakni peneliti dapat mengumpulkan data yang berbeda dalam waktu secara bersama.
- c. Analisis data, data yang telah terkumpul oleh peneliti dilakukan agregasi, diorganisasi dan diklasifikasi menjadi unit-unit yang dikelola. Dalam agregasi ini peneliti mengabstraksikan menjadi data umum.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu: manusia dan bukan manusia, sumber data dari manusia yang berfungsi sebagai informan, dipilih secara proporsif sengaja yang dianggap mengetahui dan memiliki informasi yang dimaksud. Data yang ditelusuri dan dihimpun dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu:

- a. Data umum dan konteks yang menyangkut data umum dan lokasi.
- b. Data subjek dan objek. Data ini berisi segala macam data dan informasi subyek tentang kebijakan Sapu Bersih Pungutan Liar di Provinsi Jawa Timur.

3.6. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

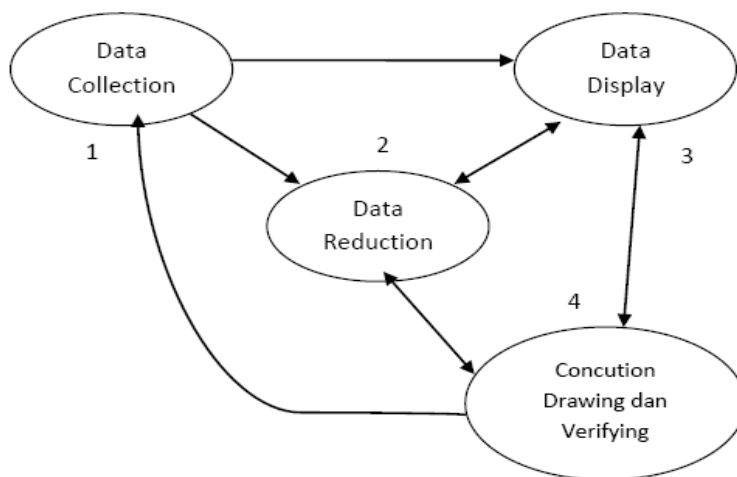
1. Deskripsi fokus tersebut dapat dilihat berdasarkan perspektif:
 - a. Standard dan Sasaran dari kebijakan
 - b. Komunikasi untuk sosialisasi kebijakan
 - c. Sumber Daya yang dimiliki dalam penerapan kebijakan
 - d. Disposisi oleh para pelaksana kebijakan
 - e. Struktur Organisasi yang mewadahi kebijakan
 - f. Karakter Lembaga Implementor kebijakan
 - g. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik dari masyarakat yang terkena kebijakan.
2. Faktor kelembagaan dalam proses implementasi dimaksud sebagai konteks kelembagaan (institusi) yang memberikan implikasi terhadap berhasil tidaknya implementasi Kebijakan Sapu Bersih Pungutan Liar di Provinsi Jawa Timur.
 - a. Aspek Nilai Kebijakan.
 - b. Nilai Efisiensi Pada hitungan ekonomi.

- c. Sinergitas Penerapan *Standard Operational Procedure* (SOP) Antar Lembaga Terkait.
- d. Faktor Sosialisasi Nilai-nilai Kebijakan.
- e. Sarana dan Prasarana Kebijakan Sapu Bersih Pungutan Liar.
- f. Struktur Organisasi Pelaksana.
- g. Aspek Aturan Main (*rule of the law*)

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk pembahasan hasil penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan analisis studi kasus baik pada kasus tunggal masing-masing kategori yang dianalisis maupun kasus jamak untuk semua atau kedua jenis dan kategori tersebut. Sedangkan untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian, maka peneliti menggunakan alat pengabsahan data hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan melalui proses triangulasi sumber data dan pengabsahan kredibilitas data.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dengan merujuk pada model interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data menurut Huberman dan Miles. Siklus analisis data ini seperti pada gambar berikut ini.



Sumber : Miles and Huberman, 1992

Gambar 3.1
Model Interaktif Analisis Penelitian Kualitatif

Gambar tersebut memperlihatkan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti melalui kegiatan analisis data yang dimulai dari pengumpulan data lapangan. Hasil pengumpulan data lapangan kemudian oleh peneliti dilakukan reduksi data dengan cara memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema. Selanjutnya oleh peneliti dilakukan penyajian data dalam bentuk sketsa sinopsis, matriks atau bentuk-bentuk narative. Hal ini ternyata memudahkan bagi peneliti untuk pemaparan dan penegasan kesimpulan. Kegiatan terakhir oleh peneliti dilakukan penarikan kesimpulan. Proses analisis data tersebut tidak sekali jadi, melainkan berinteraktif, secara bolak-balik. Banyak proses bolak-balik tersebut tergantung pada kompleksitas permasalahan. Selain itu, juga tergantung pada teori untuk analisis yang dipakai saat mengumpulkan data.